

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin maju serta tingkat pergaulan kaum muda memiliki dampak negatif dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Para remaja yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak akan membuat mereka tidak memiliki masa depan yang tidak jelas.

Hal ini dapat disebabkan oleh masalah kemiskinan atau gaya hidup orangtua yang tidak peduli akan pentingnya membangun hubungan dengan anak. Kerap kali faktor ini membuat para remaja ini sering meresahkan beberapa pihak. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi pemuda yang lebih dewasa.

Stanley Hall, Bapak Psikologi Remaja, berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*). Dapat dikatakan bahwa masa remaja penuh dengan permasalahan. Anak remaja biasanya identik dengan ego yang tinggi, pencarian jati diri, dan perubahan dalam hal fisik dan juga pola berpikir. Kerap kali pencarian jati diri

dimulai dari pergaulan dalam komunitas yang salah. Komunitas yang buruk terkadang selalu dianggap menarik oleh sebagian besar anak muda yang biasanya masih berjiwa pemberontak dan mencari jati diri<sup>1</sup>.

Saat ini, khususnya di kota Bandung jumlah anak muda yang tidak memiliki pekerjaan jelas semakin bertambah. Mereka terkadang adalah orang-orang yang berasal dari luar kota dan tidak memiliki komunitas yang mendukung mereka dalam kehidupan. Jumlah anak muda yang membutuhkan pekerjaan dan kehidupan yang layak kurang diimbangi dengan penyediaan fasilitas untuk anak-anak tersebut, khususnya fasilitas untuk mereka mendapatkan nilai-nilai yang baik dalam hidup mereka.

Gereja sebagai salah satu organisasi yang disahkan oleh pemerintah, memiliki tanggung jawab untuk menjawab kebutuhan masyarakat terutama untuk kaum muda. Dalam hal ini, gereja dapat berperan untuk memberikan fasilitas yang baik dan kehidupan yang layak bagi mereka. Maka dibutuhkan suatu gagasan yang baik untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan yang ada.

## **1.2. Gagasan**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan dirancang sebuah Gereja yang diperuntukan untuk kalangan anak muda (*Youth Centre*). Dengan adanya "*Youth Centre*" diharapkan para remaja dapat memiliki komunitas yang baik, sehingga di mana pun mereka berada, mereka dapat menjadi contoh dan membawa dampak yang positif. Konsep ini tidak hanya untuk memberikan pandangan dan nilai-nilai Kristiani tetapi juga berupa kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menjadi berkat untuk orang lain.

*Youth Centre* ini dirancang khusus bagi remaja berusia 15 sampai 30 tahun. Jangka usia tersebut dipilih karena anak muda pada umur 15 sampai 30 tahun mulai dapat berfikir secara lebih dewasa di umur tersebut. Gereja ini juga tidak hanya dikhususkan untuk kalangan sendiri (Kristen) tetapi juga masyarakat umum yang ingin berkomunitas atau pun yang bagi mereka yang membutuhkan bantuan.

Perpaduan *Youth Centre* dengan kegiatan-kegiatan yang ada akan didukung dengan desain tempat yang sesuai. Dengan desain ini, maka anak-anak muda dapat melakukan pelatihan atau kegiatan yang menunjang kemauan mereka untuk berusaha lebih dibidangnya.

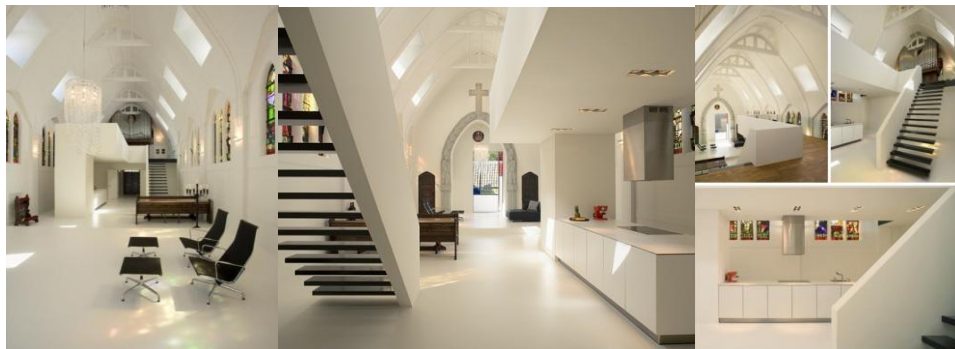
---

<sup>1</sup> Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. E.B.Hurlock. 1991.

Di bawah ini merupakan contoh *study image* yang menggambarkan suasana Gereja modern:



Gambar 1.1 *Study image* gereja



Gambar 1.2 *Study image* daerah penghubung



Gambar 1.3 *Study image* area studio



Gambar 1.4 *Study image* area penunjang kegiatan

### 1.3. Rumusan Masalah

Pembahasan masalah dalam *Youth Centre*, dibuat dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan konsep air desain interior fasilitas di *Youth Centre* yang dapat mendukung anak muda untuk mengekspresikan dirinya?
2. Bagaimanakah mendesain sebuah *Youth Centre* dengan konsep air dapat diterima oleh masyarakat luas?
3. Dengan kebutuhan ruang yang beragam, desain seperti apakah yang dapat menjawab kebutuhan anak muda dalam menunjang kegiatan mereka?

#### **1.4. Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan “Perancangan Interior” adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sebuah desain yang dapat menjawab kebutuhan anak muda terutama dalam mengekspresikan karakter mereka.
2. Menerapkan konsep desain air pada interior *Youth Centre* yang dapat juga diterima oleh seluruh masyarakat luas.
3. Mendesain fasilitas Interior yang fleksibel sehingga dapat mendukung banyak kebutuhan aktifitas anak muda.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

##### **Bab I. Pendahuluan**

Bab pertama menjelaskan latar belakang masalah, ide/gagasan konsep, studi banding kasus, rumusan masalah, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

##### **Bab II. Tinjauan Pustaka**

Bab kedua ini akan mengulas tentang studi serupa berkaitan dengan topik perancangan.

##### **Bab III. Deskripsi dan Analisis Objek Studi**

Bab ini akan menjelaskan tentang objek studi, ide implementasi konsep pada objek studi, analisis fisik, dan analisis fungsional.

#### **Bab IV. Perancangan Interior Youth Center**

Bab keempat ini akan membahas secara lengkap konsep-konsep perancangan yang mendasari desain.

#### **Bab V. Simpulan dan Saran**

Dari hasil analisis dan desain, diharapkan dapat muncul suatu simpulan maupun saran terhadap permasalahan yang telah diulas sebelumnya.